

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. *Field Research* yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian. Penelitian yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti, yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi suatu sosial, kelompok, individu, masyarakat dan lembaga.¹

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau hitungan lain. Pada penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dan sumber data.² Pada penelitian ini peneliti langsung terjun ke MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang terdapat di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri dari *actor* atau warga sekolah, *place* atau dalam hal ini adalah MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara dan *activity* yaitu Implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan, Batealit Jepara.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan, Batealit Jepara. Adapun alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan pada madrasah tersebut sudah menerapkan atau mengimplementasikan pembiasaan membaca Al-Qur'an

¹ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik. *Setting* penelitian ini dilakukan di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan, Batealit Jepara. Tempat tersebut di jadikan sebagai objek penelitian yang dimulai dari tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan diakhiri dengan tahap pasca penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Penentu subyek penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru takhassus, dan peserta didik.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian atau sumber data meliputi informan (*actor*), tempat pelaksanaan kegiatan (*place*), dan kegiatan (*activity*). Dalam situasi sosial ketiganya berinteraksi secara sinergis.³ Situasi sosial tersebut yang akan memberikan data lebih lengkap, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data dari tangan pertama, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitiannya dengan mengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Dalam mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para informan, yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru takhassus dan peserta didik kelas VIA.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 297.

⁴ Syafuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

melalui media perantara, misalnya dengan perantara orang lain dan lewat dokumen.⁵ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang diterapkan.⁶ Adapun pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.⁷ Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, yaitu dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari apabila suatu data yang dicari merupakan data yang masih bersifat rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.⁸

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 134.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 312.

Hal ini dilakukan dengan untuk mengetahui bagaimana Implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan, Batealit Jepara. Selain itu peneliti juga menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hanya datang ke lokasi penelitian untuk melihat, memperhatikan, wawancara, tetapi tidak melibatkan diri.⁹ Jadi, peneliti datang ke MI Manba'ul Ulum untuk mengamati implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi responden (informan) dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dibedakan menjadi:¹⁰

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti halnya menggunakan pedoman wawancara. Hal ini berarti peneliti telah memiliki data dan menentukan fokus perumusan masalahnya.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam, karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman dan pertanyaan yang telah disiapkan serta pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam serta dijadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Dalam melakukan

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 139

¹⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif*), 131-133

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik dari berbagai pihak yang terkait, salah satunya dengan guru yang bersangkutan. Wawancara ini menggunakan alat tulis yaitu bolpoin dan buku untuk mencatat hasil dari wawancara dan juga alat perekam. Adapun alat perekam yang peneliti gunakan yaitu *Handphone*.

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen, yaitu dapat berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip, catatan biografi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.¹¹

Adapun dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini yaitu antara lain: Dokumen profil sekolah, dokumen tentang keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi sekolah, dan struktur organisasi tenaga pendidik.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Adapun pengecekan

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet-II, A, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 226

credibility data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:¹²

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini merupakan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Perpanjangan ini berarti berhubungan antara narasumber dan peneliti semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.¹³

Pada rencana awalnya waktu penelitian yang sudah ditentukan, jika selama itu peneliti merasa kurang yakin akan kredibilitas data yang telah diperoleh maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan sehingga dapat memperoleh data yang dinyatakan kredibel.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan sistematika peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukannya dengan lebih teliti, cermat, rinci sehingga informasi yang diperoleh sistematis.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 366.

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 27.

c. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat beberapa triangulasi, antara lain:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.¹⁴

Untuk mengetahui hasil implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara, maka dapat diperoleh melalui kepala madrasah, waka kurikulum, guru takhassus dan peserta didik kelas VIA di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik.¹⁵ Adapun teknik yang digunakan antara lain yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

terhadap wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Jadi, triangulasi yaitu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data yang telah didapat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru takhassus, kepala madrasah, waka kurikulum dan peserta didik kelas VIA sehingga data yang didapat lebih akurat.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Menganalisis kasus negatif diperlukan agar peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada kasus negatif, maka data yang ditemukan dapat dipercaya dan digunakan.

Dalam penelitian ini bergantung seberapa besar kasus negatif yang diperoleh peneliti dari suatu informasi. Akan tetapi, dalam melakukan pra penelitian ini penulis tidak menemukan kasus negatif dari manapun sehingga peneliti melanjutkan penelitian tersebut ketahap lebih lanjut.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini sangat dibutuhkan karena data yang diperoleh dapat di pertanggungjawabkan.¹⁶ Pada penelitian ini, data wawancara perlu didukung dengan wawancara dan foto.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga dapat dipercaya.¹⁷

Pada penelitian ini *membercheck* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Hal ini dapat dilakukan secara *individual* maupun kelompok. Dalam diskusi ini, mungkin ada data yang perlu disepakati, ditambah, dikurangi bahkan ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, para pemberi data diminta untuk menandatangani sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai *transferability* berkaitan dengan pertanyaan sehingga hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain bisa memahami hasil penelitian kualitatif, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi lebih jelas asal hasil penelitian, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya dari hasil penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *transferabilitas*.¹⁸

¹⁷ Suiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376-377

Pada penelitian ini, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara jelas, sistematis, rinci dan dapat dipercaya. Sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya dalam mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *Dependability* merupakan suatu uji yang dilakukan dengan melakukan suatu audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *dependability* dapat dilakukan oleh auditor yang *independent* atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam penelitian. Terdapat beberapa langkah dalam penelitian yang harus di audit oleh peneliti antara lain yaitu masalah atau fokus yang ada dilapangan, sumber data, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.¹⁹

Pada uji *dependability* peneliti berfokus terhadap implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di MI Manba'ul yang bertempat di desa Raguklampitan Batealit Jepara. Subjek sasaran pada penelitian adalah seluruh peserta didik Mulai kelas I sampai kelas VI. Akan tetapi yang menjadi fokus penelitian peneliti ialah peserta didik pada kelas VIA. Alasan penulis memilih kelas VIA yang menjadi fokus penelitian ialah masa dimana pengembangan pembiasaan kegiatan TPQ diterapkan. Untuk itu, Pada penelitian ini, dapat dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan, Batealit Jepara.

4. Pengujian *Confirmability*

Uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersama-sama. Menguji *Confirmability* merupakan menguji hasil penelitian yang dikaitkan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377

dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yaitu fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Konfirmability.²⁰

Uji konfirmability pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang telah didapat dari MI Manba'ul Ulum. Selain itu juga, harus memenuhi prosesnya ada dan hasilnya pun ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hubungan tertentu menjadi hipotesis.²¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Apabila jawaban yang diwawancarai/narasumber setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini antara lain:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377-378

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²²

Pada reduksi data ini, peneliti memilih memfokuskan data-data yang berkaitan dengan Implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan, Batealit Jepara. Dalam mereduksi data peneliti telah merangkum hal-hal yang akan diteliti kemudian menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni tentang implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk difahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *fkawchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan menjadikan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan yang dipahaminya. Selain itu, dapat juga mendisplay data dengan teks naratif juga disarankan untuk mendisplay

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

data berupa grafik, matrik, dan *network* (jejaring kerja) dan *chart*.²³

Hal tersebut juga berlaku pada penelitian ini, sebagian besar data yang disajikan berbentuk teks naratif, baik data hasil wawancara maupun dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun data sesuai dengan fokus penelitian pada Implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik sehingga mudah dipahami.

3. *Verification*

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan-temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran-gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁴

Setelah peneliti menemukan data lapangan, kemudian data tersebut direduksi atau diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang sudah direduksi kemudian dapat ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan serta dapat menemukan pembaharuan tentang temuan yang ada yaitu tentang implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Anak) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Mamba'ul Ulum Raguklampitan, Batealit Jepara

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.